SENI MILIK SEMUA ORANG

Pada tahun 70-an, banyak masyarakat membutuhkan rumah, dan tahun 80-an berkembang tidak hanya sebuah rumah melainkan suatu hunian dengan lingkungan yang nyaman. Semakin meningkatnya kebutuhan akan rumah, tahun 90-an tren berkembang dari munculnya perumahan-perumahan menuju ke arah lahirnya kota-kota baru yang mempunyai tema.

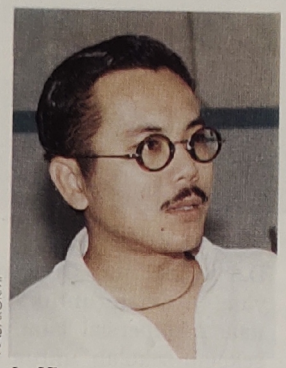

ANDAROKMI

Ir. Ulung

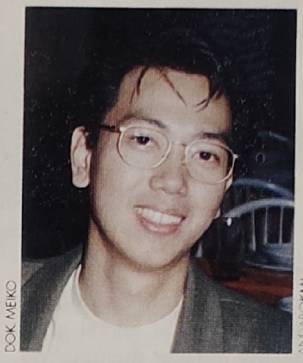

DOK. MEIKO

M.I. Meiko Handoyo

ANDAROKMI

S. Christine Wiradinata

Di kawasan Cikupa, Tangerang, di daerah yang merupakan zona industri, suatu kawasan perkotaan di hadirkan memberi alternatif pilihan lain bagi masyarakat untuk suatu hunian. Dengan konsep seni yang kuat, perkotaan ini menawarkan tidak sekedar hunian, namun kenyamanan dalam beristirahat setelah sehari bekerja. Citraraya-kota nuansa seni, demikian nama untuk perkotaan ini terasa pas dengan lingkungan yang sarat dengan karya seni yang tinggi.

Mengangkat harkat seni, agar setiap orang dapat merasakan kehadirannya dan dapat menikmati dengan sempurna adalah suatu misi tersendiri. Misi ini dicoba diterapkan dalam suatu tatanan masyarakat yang kurang menyadari kehadiran seni, sebagai bagian dari kehidupan mereka. Usaha yang tidak ringan ini, dicetuskan dari seorang pelopor: Ir. Ciputra.

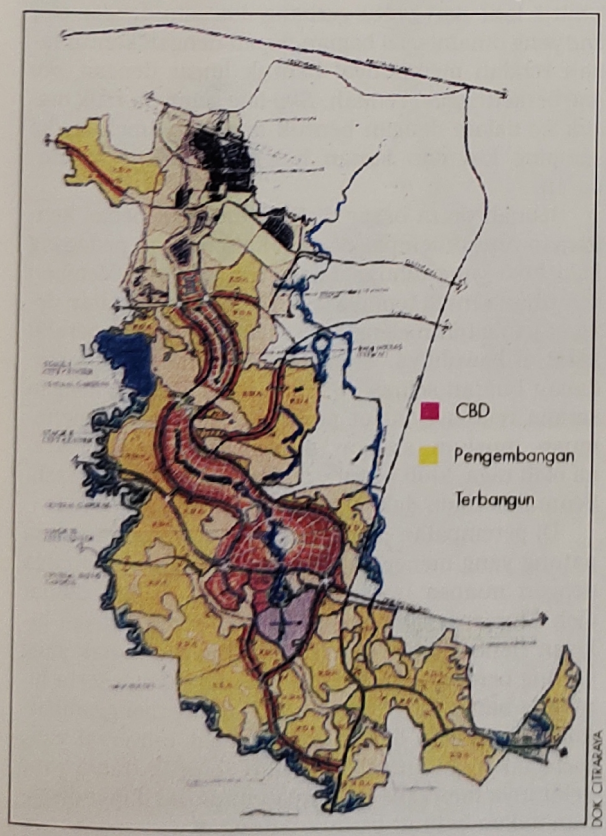

DOK. CITRARAYA

Master plan Citraraya-Kota nuansa seni.

Nyaman dengan lingkungan yang berkualitas, seperti gerbang masuk yang berkesan monumental memberi rasa bangga saat masuk ke kota baru ini. Di atas gerbang didesain patung-patung kuda yang berlarian melambangkan kedinamisan.

Begitu gerbang ditinggalkan, hamparan taman di kiri dan kanan jalan memberi kesejukan, keasrian, dan keteduhan di kawasan Citraraya. Kolam dengan air mancur yang berada di tengah jalan mendendangkan irama kesejukan. Memberi sentuhan seni yang pekat, di tengah kolam didesain patung yang menggambarkan dua orang lelaki dan perempuan sedang menari balet. Untuk lebih menghidupkan patung ini, di tepi kolam didesain juga patung-patung penari balet dalam berbagai pose. Patung dibuat oleh Munir Pamuncak terasa begitu hidup seakan menyambut kedatangan para pengunjung.

Konsep

Kota nuansa seni dengan segala keanggunan dan kemegahannya hadir menciptakan suatu komunitas masa depan yang merupakan rangkaian cita rasa seni. Seni diambil dari berbagai zaman bersatu membentuk paduan budaya mancanegara yang mempesona cita rasa. Terletak di dekat jalan tol Jakarta-Tangerang-Merak yang strategis, Citraraya hadir sebagai suatu kota mandiri yang mencerminkan keanggunan, keindahan, dan kenyamanan.

Pengembangan tahap pertama Citraraya dimulai pada tahun akhir 1993 dengan luas sebesar seribu hektar. Pengembangan berdasarkan persepsi bahwa budaya masa depan, bukanlah merupakan suatu produk dari suatu negara atau suatu bangsa. Budaya masa depan adalah suatu hasil perpaduan dari banyak negara dan bangsa.

Dan saat ini sudah 320 ha yang terbangun dan mulai dibuka pada tanggal 8 Oktober 1995. Ir. Ulung dari Ciputra Development yang menangani master plan Citraraya mengungkapkan, pengembangan Citraraya didasarkan pada kondisi alam setempat. Terdapat dua jalan utama di Citraraya untuk mengantisipasi peningkatan kendaraan di masa datang.

Mengangkat harkat seni, agar setiap orang dapat merasakan kehadirannya dan dapat menikmati dengan sempurna adalah suatu misi tersendiri. Misi ini dicoba diterapkan dalam suatu tatanan masyarakat yang kurang menyadari kehadiran seni sebagai bagian dari kehidupan mereka.

Jalan ini dikembangkan dari jalan yang sudah ada sebelumnya.

Pintu masuk ke kota nuansa seni untuk sementara hanya dari depan, tetapi nantinya sesuai dengan perkembangan jalan tol yang akan membelah Citraraya akan dibuat lagi sebuah jalan masuk, ungkap M.I. Meiko Handoyo, *Manager Planning and Design Department* PT Citraland Estate. Hal ini untuk mengantisipasi kepadatan kendaraan di masa datang. Jalan utama di dalam lokasi pun, terdapat dua buah yang masing-masing mempunyai hubungan ke jalan sekunder dan akhirnya ke jalan-jalan lingkungan yang mengantarkan ke permukiman.

DOK. CITRARAYA

Kemegahan pintu gerbang yang bernilai seni tinggi.

Taman-taman di seputar *open space* didesain dalam tatanan yang harmonis dengan bunga-bunga, pohon-pohon perdu, dan palem memberikan kesejukan. Begitu juga dengan taman-taman di depan rumah sangat membantu untuk meredam panasnya matahari yang terasa menyengat di siang hari.

Gaya rumah yang ada di Citraraya juga sangat universal disajikan sesuai dengan tren yang sedang naik daun, tutur S. Christine Wiradinata, *Deputy General Manager*. Yang terpenting dalam konsep perumahan mengikuti konsep kota secara keseluruhan yaitu seni adalah milik semua orang.

Selain rumah-rumah mewah yang dibangun, Citraraya juga menyediakan rumah-rumah sederhana untuk kalangan bawah. Hal ini diterapkan mengikuti peraturan pemerintah yang harus menyediakan rumah mewah, rumah menengah, dan rumah sederhana dalam perbandingan 1:3:6.

Menyediakan sarana dan prasarana bagi penghuni agar nyaman tinggal di dalamnya, PT Citraland Estate menyediakan kebutuhan-kebutuhan dasar bagi para penghuni. Yang diperhatikan sekali adalah keperluan akan air. Untuk kepentingan ini, dibuat satu waduk untuk penampungan air, yang kemudian disalurkan ke rumah-rumah penduduk melalui *water treatment*. Listrik dan telepon disediakan melalui PLN dan Telkom

Pasar adalah hal yang juga diinginkan ada dalam suatu perumahan. Dalam hal ini, Citraraya menyediakan ruko-ruko yang nyaman untuk pedagang-pedagang maupun usaha komersial lainnya, seperti bank. Selain itu, sekolah-sekolah untuk anak-anak juga disediakan seperti Taman Kanak-Kanak Mutiara dan Sekolah Dasar Tarakanita.

Gaya rumah yang ada di Citraraya juga sangat universal disajikan sesuai dengan tren yang sedang naik daun. Gaya rumah selanjutnya akan berkembang sesuai dengan tren yang ada.

Pengembangan

Citraraya merencanakan untuk mengembangkan permukimannya sebanyak 700 ha. Master plan pengembangan ini pun, sudah direncanakan menjadi satu bagian dengan pengembangan pertama. Jaringan infrastruktur yang kokoh yang dipercantik dengan jalan-jalan yang lebar, rumah yang indah, taman yang hijau, dan tempat bermain yang luas dikembangkan untuk kenyamanan penghuni. Demikian juga dengan jalur hijau di sepanjang jalan, memberi kesejukan bagi pejalan kaki maupun pengendara mobil.

Central Business District (CBD) berjarak kurang lebih 1 km^2 dari pintu gerbang didesain dengan *sky line* yang dinamis. Di bagian depan dengan kontur tanah rendah mempunyai bentuk linear dengan *sky line* berketinggian rendah. *Sky line* semakin naik masuk ke dalam dengan bentuk area yang melebar ke samping kiri dan kanan hingga membentuk bundaran.

Sebuah plaza besar di CBD didesain bebas kendaraan, untuk tempat pejalan kaki dengan pedagang kaki lima yang dibuat dalam tenda-tenda. Memberi sentuhan seni di tepi plaza di buat sungai buatan dengan jembatan melengkung memberi tempat perahu lewat di bawahnya. Sungai ini bermuara ke danau-danau buatan seluas 40 ha. CBD dilengkapi dengan sarana rekreasi, pusat perbelanjaan, fasilitas pertemuan, musium, stadion, gedung pertunjukan, sarana olah raga, klub penghuni, serta sarana beribadah. Semua didesain dalam satu kepaduan yang serasi.

Di perempatan jalan daerah CBD akan dibangun patung yang menggambarkan kebahagiaan keluarga dengan nuansa tradisional. Patung ini pun dibuat oleh Munir dengan mengambil ide dari lukisan-lukisan Hendra yang menggambarkan ibu bapak yang sedang bercengkrama dengan dua anaknya serta binatang-binatang piaraannya. Hal ini menggambarkan bahwa seni di Citraraya sangat universal yang merupakan gabungan seni dari seluruh dunia yang sekiranya mewakili kehidupan manusia dapat disajikan dalam bentuk-bentuk patung. ■

Andarokmi

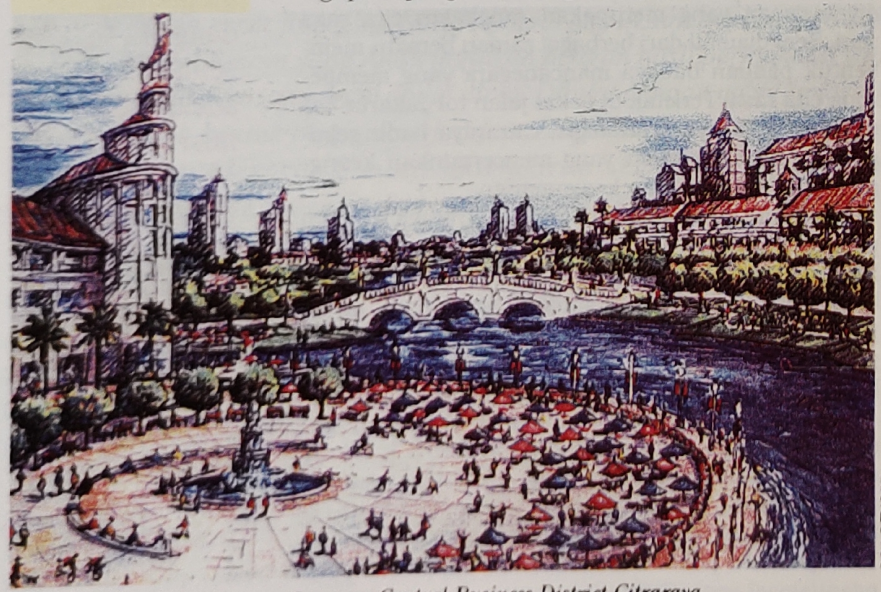

DOK. CITRARAYA

Rencana Central Business District Citraraya.